

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia selain pangan dan papan baik itu bagi laki-laki, perempuan, maupun anak-anak. Kebutuhan ini menjadikan busana sebagai sesuatu yang harus selalu terpenuhi kebutuhannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Titin Prihatini 2017) yang mengatakan bahwa pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat berteduh atau tempat tinggal. Busana yang layak akan memberikan kepantasan, kenyamanan, serta keamanan bagi pemakainya. Seiring dengan perkembangan zaman, busana mengalami banyak perubahan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Industri fashion di Indonesia pada saat ini sudah berkembang dengan pesat hal ini seiring dengan kesadaran manusia terhadap dunia fashion yang berpengaruh dengan kelangsungan hidup manusia.

Busana yang sering digunakan oleh pria salah satunya adalah kemeja. Kemeja merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata kuliah busana pria di jurusan Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik (FT) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) . Menurut (masruroh 2014) kemeja adalah busana luar atas yang dikenakan kaum pria dengan menggunakan berbagai macam bentuk kerah, berlengan panjang atau berlengan pendek yang dapat digunakan sesuai acara tertentu sesuai kesempatan. Kemeja menjadi busana yang selalu ada disetiap perkembangan trend yang tidak pernah punah dari dunia fashion. Menurut (Sari, dkk 2019) Busana pria khususnya kemeja merupakan salah satu jenis busana yang tak luput dari perkembangan tren fashion. Kemeja dapat digunakan diberbagai kesempatan seperti untuk busana kerja, seragam sekolah, kuliah. pesta maupun untuk beraktivitas sehari-hari.

Dalam pembuatan kemeja pria, Menurut (Hayatun, dkk 2021) teknik pembuatan kemeja dimulai dari pemilihan desain, bahan, pembuatan pola, menggantung, pengepasan dan penyelesaian. Ada berbagai teknik menjahit kemeja pria, ada yang prosesnya lama dan ada yang mudah serta praktis. Salah satu proses menjahit komponen kemeja yang lama adalah belahan manset kemeja. Dalam pembuatan belahan manset pada kemeja pria diperlukan keahlian dan keterampilan dalam menjahit karena adanya tingkat kesulitan dalam menjahitnya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu dosen yang mengajar mata kuliah busana pria didapatkan hasil bahwa dalam proses menjahit belahan manset kemeja pria mahasiswa mengalami kesulitan pada bagian bobokan dalam dimana hasil jahitannya kurang tepat, cekrisan guntingan bobokan masih kurang rapi, posisi sejajar manset masih kurang sejajar lurus sama jatuhnya belahan manset kemeja dan hasil jahitan belahan manset kemeja masih kurang rapi.

Pada saat menjahit kemeja pria mahasiswa diharapkan mampu menjahit belahan manset kemeja sesuai dengan teknik jahitnya. Sehingga saat praktikum media pembelajaran yang berisikan langkah-langkah menjahit sangat diperlukan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa. Menurut pendapat (Ina Magdalena 2021) Secara psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Oleh karena itu, diperlukan adanya bahan ajar mengenai belahan manset pada kemeja pria yang dapat digunakan oleh mahasiswa secara mandiri. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah modul.

Modul adalah media cetak yang digunakan sebagai bahan ajar yang disusun secara sistematis. Menurut (Astarita cindra dewi, 2020) modul dapat membantu peserta didik memiliki sikap mandiri dalam pembelajaran. Dengan

demikian melalui bahan ajar berupa modul belahan manset kemeja, diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai belahan manset kemeja dan juga modul dapat digunakan berulang kali sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi mata kuliah busana pria.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk membuat bahan ajar berupa modul cetak belahan manset kemeja yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja saat mahasiswa ingin belajar secara mandiri dan dilakukan penilaian dari hasil pembuatan modul cetak belahan manset kemeja oleh beberapa panelis, sebagai penyelesaian dalam kesulitan mahasiswa untuk membuat belahan manset kemeja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah modul belahan manset kemeja mata kuliah busana pria sudah sesuai dengan elemen mutu modul dan karakteristik modul yang baik?
2. Apakah modul dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata kuliah busana pria ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang didapatkan, maka peneliti membatasi pada :

1. Modul yang dibuat adalah modul cetak.
2. Materi yang diambil adalah belahan manset kemeja pada mata kuliah busana pria.
3. Penilaian modul belahan manset kemeja mata kuliah busana pria sesuai dengan aspek elemen mutu modul dan karakteristik modul yang baik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas jadi dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu : “Bagaimana Penilaian modul belahan manset kemeja mata kuliah busana pria?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penilaian para ahli terkait modul belahan manset kemeja mata kuliah busana pria.
2. Menghasilkan bahan ajar berupa modul belahan manset kemeja mata kuliah busana pria

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu :

1. Bagi Mahasiswa

Modul dapat menjadi sumber belajar secara mandiri dan mengembangkan materi yang telah didapatkan dan mahasiswa juga dapat mengetahui kemampuan mereka dalam menguasai materi yang telah diajarkan dengan mengerjakan evaluasi dan menilai sendiri sesuai dengan evaluasi yang ada di dalam modul pembelajaran tersebut.

2. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian, menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai system pembelajaran yang ada dan juga dapat mengetahui cara penyusunan modul pembelajaran yang baik dan benar untuk dijadikan bahan ajar dalam proses pembelajaran sehingga membantu dalam mencapai tujuan belajar.

3. Bagi program studi Pendidikan Tata Busana

Penelitian ini memberikan manfaat pada program studi pendidikan tata busana yaitu dapat menambah referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Spesifikasi produk yang dinilai

Produk yang dinilai dalam penelitian ini adalah sebuah modul bahan ajar belahan manset kemeja mata kuliah busana pria. Bahan ajar berupa modul pembelajaran diasumsikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami karena modul ini berisikan materi lengkap mengenai belahan manset kemeja. Tampilan modul belahan manset kemeja dibuat lebih kreatif dan inovatif agar dapat menarik minat mahasiswa dalam mempelajari belahan manset kemeja. Cover modul dibuat berwarna dan diberikan ilustrasi gambar berupa jenis belahan manset, pola manset dan bahan manset kemeja itu sendiri sehingga dapat lebih menarik minat peserta didik untuk menggunakan modul tersebut. Bagian dari isi modul disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa dan disertakan dengan gambar dari proses pembuatan belahan manset kemeja. Serta modul ini juga dilengkapi dengan latihan soal dan kunci jawaban yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, pentingnya modul pembelajaran untuk dilakukan penilaian agar dapat digunakan secara optimal dan diharapkan mampu mencapai tujuan dari capaian kompetensi mata kuliah.

